

**PANDANGAN ABDI DALEM MAKAM MATARAM
KOTAGEDE YOGYAKARTA TERHADAP SYARI'AT ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam**

Oleh:

THOYIBAH

NIM: 00520299

**PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

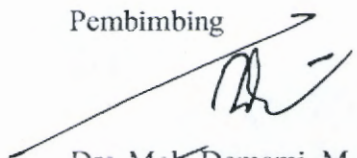
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Thoyibah
NIM : 00520299
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul : PANDANGAN ABDI DALEM MAKAM MATARAM
KOTAGEDE YOGYAKARTA TERHADAP SYARI'AT ISLAM
maka selaku Pembimbing/Pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan.
Demikian, mohon maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 20 Januari 2005

Pembimbing



Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 150 202 822

Pembantu Pembimbing



M. Fatkhani, S.Ag. M.Hum
NIP. 150 292 262



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1082/2005

Skripsi dengan judul : *Pandangan Abdi Dalem Makam Mataram Kotagede Yogyakarta terhadap Syari'at Islam*

Diajukan oleh:

1. Nama : Thoyibah
2. NIM : 00520299
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Selasa, tanggal: 17 Februari 2005 dengan nilai: B (75) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Drs. Muzaffari, M.Ag
NIP. 150 215 586

Pembimbing

Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 150 202 822

Penguji I

Drs. H. Singgih Basuki, MA.
NIP. 150 210 064

Sekretaris Sidang

Drs. Rahmat fajri, M.Ag
NIP. 150 275 041

Pembantu Pembimbing

M. Fatkhan, M.Hum
NIP. 150 292 262

Penguji II

Ustadzi Hamzah, M.Ag
NIP. 150 298 987



Yogyakarta, 17 Februari 2005
DEKAN

Drs. H.M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150 088 748

MOTTO

وما خلقت الجن والانس إلا ليعبدون

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya
mereka menyembah-Ku.
(Q.S. al-Dzaariyaat: 56)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Aku persembahkan skripsi ini kepada:
Perbandingan Agama
Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta.**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مَضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ
فَلَا هَادِيَ لَهُ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ
إِلَّا بِاللَّهِ . وَبَعْدُ .

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Ilahi Rabbi, yang telah menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk, juga sebagai hujjah bagi kaum mu'minin.

Salawat diiringi salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., pemimpin dan suri tauladan bagi umatnya, yang telah meninggalkan warisan terbesar berupa al-Qur'an dan Hadis. Demikian juga bagi orang-orang yang mengikuti ajarannya sampai hari pembalasan kelak.

Penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tiada lain hanya karena rahman dan rahim Ilahi Rabbi.

Di samping itu, penyusun juga mendapat bantuan dari berbagai pihak. Sebagai ungkapan rasa syukur dan penghargaan yang sebesar-besarnya, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Moh. Damami, M.Ag dan Muh. Fatkhan M.Hum selaku pembimbing penyusunan skripsi yang telah memberikan arahan, saran dan pikiran-pikirannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
4. Bapak Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag. Selaku pembimbing akademik atas bimbingan dan pengarahannya.
5. Seluruh dosen Ushuluddin yang telah memberikan mata kuliah kepada penyusun.
6. H. Ibnu Abbas, ayah yang selalu mengasihi, menyayangi, merestui, membimbing dan mendidik dengan sepenuh jiwa raga serta ibu-ibuku tercinta yang tak henti mengasihiku.
7. Al-Maghfurlah KH. Asyhari Marzuqi dan keluarga atas petuah dan uswah hasanah.
8. De' Upon, Atho', Akbar, Anas, Anam, adek-adekku tercinta yang menjadi pendorong semangatku untuk terus maju.
9. Mas Wafa (myo2), ayah dari anak-anakku tercinta yang setia memberi motivasi dan menemani dengan penuh kasih dan kesabaran.
10. Sahabat-sahabatku Déjà vu yang telah rela berbagi hidup jiwa dan raga.
11. Ervin, Lia, Hani, Andri, Yohane dkk. serta mbak Nik saudara dan sahabatku yang selalu setia dalam suka maupun duka.

Harapan Penyusun, semoga Allah SWT. memberikan anugerah dan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penyusunan skripsi ini diiringi doa *jazakum Allah ahsan al-jaza'*.

Penyusun menyadari sepenuhnya, adanya kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat dihargai.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. *Amin.*

Yogyakarta, 20 Januari 2005

Penyusun



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II. GAMBARAN UMUM MAKAM MATARAM KOTAGEDE YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis.....	13
B. Sejarah Singkat Mataram Awal	15
C. Makam Mataram Mataram Kotagede Yogyakarta.....	18
D. Abdi Dalem	23
1. Pengertian Abdi Dalem	23
2. Gelar kepangkatan Abdi Dalem	24
3. Sekitar Abdi Dalem makam mataram.....	26
4. Tradisi yang dilakukan Abdi Dalem	28
5. Abdi Dalem Kaitannya Dengan Keraton	31

BAB III. KEHIDUPAN BERAGAMA ABDI DALEM MAKAM MATARAM

KOTAGEDE YOGYAKARTA

A. Kepercayaan	37
1. Kondisi kepercayaan Abdi Dalem	37
2. Kepercayaan terhadap rukun iman.....	39
3. Kepercayaan terhadap mitos dan magi	40
B. Ritual	42
1. Upacara daur hidup	44
2. Ritual kejawen.....	48
C. Akhlak	52

BAB IV. PELAKSANAAN SYARI'AT ISLAM ABDI DALEM MAKAM MATARAM KOTAGEDE

A. Pengamalan Syariat Islam Sehari-hari	55
B. Pengetahuan dan Pemahaman Abdi Dalem terhadap Syariat Islam	59
C. Pandangan Abdi Dalem terhadap Syari'at Islam	63
D. Acuan teoritis terhadap argumentsi tipologi	67

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
C. Penutup.....	73

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAKSI

Dalam penulisan Skripsi ini penulis berangkat dari fenomena yang ada pada Abdi Dalem makam Mataram Kotagede Yogyakarta, sebagai penjaga makam dan sebagai Muslim yang berkaitan dengan kehidupan beragamanya. Kehidupan beragama di sini berkaitan dengan pemahaman agama mereka. Sedangkan Pemahaman tentang suatu agama tidaklah mudah, seperti pemahaman agama Islam di kalangan orang Jawa. Abdi Dalem sebagai seorang Muslim dan sebagai pembantu Sri Sultan mempunyai tugas-tugas khusus serta kewajiban-kewajiban tertentu demi menjaga serta melestarikan peninggalan, adat dan budaya-budaya keraton. Sebagai Abdi Dalem yang bertugas menjaga dan merawat makam Mataram Kotagede dan sebagai Muslim yang mempunyai kewajiban tertentu, mereka mengetahui hukum Islam tetapi di sisi lain mereka juga harus mematuhi adat yang tidak dapat mereka tinggalkan. Kehidupan beragama mereka diwarnai oleh dua sisi yang berbeda, dan dalam pelaksanaan keagamaan, mereka melaksanakan keduanya. Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pandangan Abdi Dalem makam Mataram Kotagede terhadap syaria't Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. sedangkan untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan tipologi. Dalam hal ini penulis membuat beberapa tipe atau kategori berdasarkan latar kehidupan beragama Abdi Dalem makam Mataram Kotagede Yogyakarta.

Dari hasil penelitian ini dapat ditegaskan bahwa kehidupan beragama Abdi Dalem makam Mataram Kotagede, masih banyak dilingkupi oleh kegiatan-kegiatan ritual, seperti *selamatan* dalam berbagai peristiwa hidup. Dengan demikian kehidupan beragama Abdi Dalem makam Mataram Kotagede masih terkait erat dengan tradisi setempat yang tetap terpelihara dan diyakini terkait erat dengan Islam.

Pandangan terhadap syari't Islam terkait erat dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap Islam. Kebanyakan Abdi Dalem menjalankan syari't Islam baru sebatas menjalani atau mengugurkan kewajiban saja. Dari sini tampak bahwa Islam dalam pandangan mereka baru sebagai wacana yang belum dapat mereka terapkan dalam kehidupannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Agama serupa apapun bangunan normatif historisnya, niscaya tidak akan pernah terhindarkan dari nilai-nilai *esoterik* yang diyakini secara ruhaniah oleh penganutnya sebagai kebenaran paling *sahih* dan *otentis* yang dapat menyelamatkannya dari ketidakselamatan.¹ Melalui agamalah siapapun akan dapat mengenyam manisnya ketenangan jiwa lantaran terpenuhinya fitrah dan ruhani *esensial* manusia dalam mengakui adanya kekuasaan yang Maha Agung di luar dirinya. Agama mempunyai makna sangat penting bagi kehidupan manusia.² Agama sebagai suatu hal yang *universal* tidaklah mudah untuk didefinisikan.

Agama muncul sebagai fenomema yang kompleks dan cair, tidak gampang untuk dirumuskan. Ia meresap ke dalam setiap wilayah kehidupan manusia, sehingga kajian terhadap agama selalu berhimpitan dengan kajian-kajian bidang lain.³ Dalam berbagai buku maupun ensiklopedi, banyak dijumpai definisi agama yang demikian beragam. Agama selalu diterima dan dialami secara subjektif. Oleh karena itu orang sering mendefinisikan agama sesuai dengan pengalaman dan penghayatan pada agama yang dianutnya.

¹ Daniel L. Pals, *Dekonstruksi Kebenaran Kritik Tujuh Teori Agama* (Yogyakarta: Ircisod 2001), hlm. V.

² Thomas F. Odeh, *Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awal*, terj. Tim Yasogama (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 23.

³ Ahmad Norma Permata (ed) *Metodologi Studi Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 14.

Mukti Ali menulis, “agama adalah kepercayaan terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa dan hukum-hukum yang diwahyukan kepada para utusanNya untuk kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat”. Dalam tulisan tersebut, jelas bahwa Mukti Ali sedang berbicara agama bukan dalam arti umum, dia sedang membicarakan agama seperti yang dilihatnya dalam agama Islam.⁴

Agama mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia,⁵ fungsi agama adalah sebagai alat pemersatu. Dalam pengertian harfiah, agama menciptakan suatu ikatan baik di antara anggota masyarakat maupun kewajiban-kewajiban sosial yang mempersatukan mereka; walaupun masyarakat berlatar belakang yang berbeda-beda menjadi bersatu dan bersaudara. Persaudaraan itu lahir melalui ajaran-ajaran yang *otoratif* tentang kepercayaan dan nilai ibadah melalui pemujaan serta upacara-upacara ritual yang dapat memberikan dasar emosional bagi pemeluknya.

Salah seorang ahli antropologi, Radcliffe-Brown, berpendapat bahwa agama di manapun merupakan ekspresi suatu bentuk ketergantungan pada kekuatan di luar dirinya yakni kekuatan yang dapat dikatakan dengan kekuatan moral. Baginya ekspresi sangat penting dan rasa ketergantungan tersebut adalah peribadatan.⁶

Agama dapat membangkitkan kebahagiaan yang sempurna dan juga perasaan takut.⁷ Ide tentang Tuhan telah membantu manusia dalam

⁴ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama* (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 20.

⁵ Thomas F. Odea, *op.cit.* hlm. 23.

⁶ Betty R, *Kajian Sosiologi Agama*, terj. Drs Machnan Husain (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990), hlm. 30

⁷ Elisabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat; Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, terj. Abd. Muis Naharong (Jakarta: Pt Grafindo, 1994), hlm. 3.

menjalankan tugasnya sehari-hari menerima nasibnya yang tidak baik atau bahkan berusaha untuk mengatasi kesukaran-kesukaran yang banyak dan berusaha untuk mengakhirinya.⁸

Pemahaman tentang suatu agama tidaklah mudah, seperti pemahaman agama Islam dikalangan orang Jawa. Seringkali dalam kehidupannya orang Jawa mentolelir dan menyatukan unsur lama yang cenderung ke arah mistik, bercampur menjadi satu dan diakui sebagai ajaran Islam.⁹

Hal ini dapat terjadi karena Islam pada mulanya diterima masyarakat Jawa dengan mudah dan damai, sehingga membawa para juru dakwah pada sikap toleransi yang tinggi dan berlebihan pada kebudayaan Jawa. Islam tidak perlu mengubah struktur budaya dan kepercayaan yang ada, melainkan melestarikan dengan siraman Islam. Keadaan demikian memberikan dampak munculnya pandangan, sikap dan perilaku yang bersifat sinkretis dari para penganut Islam yaitu pandangan yang tidak mempermasalahkan ajaran dari berbagai agama yang pada dasarnya berbeda atau berlawanan.¹⁰ Kepercayaan ini kemudian disebut dengan agama Jawi, yang merupakan komplek keyakinan dari konsep Hindu- Buddha yang cenderung ke arah mistik yang bercampur menjadi satu dan diakui sebagai agama Islam.¹¹ Budaya Islam Kejawen adalah suatu bentuk kebudayaan yang hidup dalam tradisi keraton sebelumnya dan bukan dari Islam, yang kemudian disisipi dengan misi-misi Islami, yang pada awalnya merupakan praktek ritual yang dikemas dalam

⁸ *Ibid*, hlm. 4.

⁹ Kuntjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Vol II, hlm. 12.

¹⁰ Simuh, *Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Ronggo Warsito* (Jakarta: Ui Press, 1988), hlm. 2.

¹¹ Kuntjaraningrat, *op.cit.*, hlm. 132.

wadah Islam tersebut adalah dimaksudkan sebagai suatu strategi kebudayaan demi menjalin hubungan baik dengan kekuatan Islam yang semakin lama semakin besar.¹²

Seiring dengan perkembangan dan perjalanan zaman kehidupan keagamaan di keraton telah mengalami sedikit banyak perubahan terutama dalam hal kepercayaan. Di antaranya adalah ritual *nyekar* atau mengunjungi makam leluhur yang dipahami sebagai usaha yang dapat memperlancar terkabulnya keinginan, terutama di tempat atau makam-makam tertentu, seperti makam Mataram Kotagede, yang adat dan pelaksanaannya masih menggunakan warisan budaya keraton. Makam Mataram Kotagede adalah tempat makam raja-raja Mataram awal yang pelestariannya sekarang masih berada di bawah kekuasaan keraton, dan yang bertugas menjaga adalah pembantu Sultan atau Abdi Dalem.

Abdi Dalem berarti *batur* (dalam bahasa Jawa) atau pembantu, *Dalem* yang dimaksud di sini adalah Sri Sultan. Jadi Abdi Dalem adalah para pembantu Sri Sultan yang mempunyai tugas-tugas khusus serta kewajiban-kewajiban tertentu demi menjaga serta melestarikan peninggalan, adat dan budaya-budaya keraton. Di antaranya ada Abdi Dalem yang bertugas menjaga dan merawat makam Mataram Kotagede.

Dari kenyataan bahwa Abdi Dalem adalah seorang yang mengemban tugas menjaga dan melestarikan adat dan budaya, Abdi Dalem makam Mataram Kotagede tetap harus menggunakan tata cara yang telah ditetapkan

¹² *Ibid*, hlm. 317.

oleh keraton, walaupun mereka telah mengenal dan memeluk Islam sebagai agama yang mempunyai tatacara dan ajaran tersendiri, hal ini dilakukan oleh Abdi Dalem sebagai bentuk kepatuhan mereka terhadap tugas yang diterimanya serta kepercayaan yang mereka yakini. Jadi, walaupun mereka sudah mengetahui hukum ziarah (bhs jawa: *nyekar*) dalam tatacara Islam, mereka tetap tidak berani untuk meninggalkan adat yang telah ditentukan oleh keraton tersebut. Di satu sisi mereka mengetahui hukum Islam tetapi di sisi lain mereka juga harus mematuhi adat yang tidak dapat mereka tinggalkan. Hal ini tentunya tidak hanya terjadi pada peristiwa ziarah saja, tetapi juga terjadi pada peristiwa kehidupan lain yang berkaitan dengan kepercayaan yang mereka yakini. Kehidupan beragama mereka diwarnai oleh dua sisi yang berbeda dan dalam pelaksanaan keagamaan, mereka melaksanakan keduanya. Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kehidupan beragama Abdi Dalem makam Mataram Kotagede serta pandangan mereka terhadap syari'at Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kehidupan beragama Abdi Dalem makam Mataram Kotagede?
2. Apa pandangan Abdi Dalem terhadap syariat Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan secara jelas tentang kehidupan beragama Islam Abdi Dalem makam Mataram Kotagede.
2. Untuk lebih mengerti dan memahami pandangan Abdi Dalem terhadap syariat Islam.

Kegunaan penelitian ini:

1. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
2. Memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan tugas akhir di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar sarjana Theologi Islam.

D. Telaah Pustaka

Karya-karya yang membahas apa saja yang berhubungan dengan makam Mataram Kotagede Yogyakarta, sebenarnya sudah banyak, akan tetapi dari tulisan-tulisan yang sudah ada tidak ada satupun yang menulis tentang pandangan Abdi Dalem makam Mataram Kotagede terhadap syariat Islam.

Buku yang ditulis oleh Mitsuo Nakamura dengan judul *Bulan Sabit Muncul dari Balik Pohon Beringin*, berbicara tentang Kotagede lebih mengarah pada perkembangan gerakan Islam yang mulai berpengaruh saat itu yaitu gerakan Muhammadiyah, meliputi sejarah dan etnografi gerakan tersebut. Abdi Dalem menurut versinya, merupakan golongan santri yang

berusaha meluruskan keyakinan serta pelaksanaan ajaran Islam di lingkungan keraton.¹³

Karya lain yang mengupas makam Mataram Kotagede dan Abdi Dalem adalah, skripsi dengan judul *Pengajian Kasepuhan Dan Pengaruhnya Terhadap Abdi Dalem Makam Mataram Kotagede* karya Istini Syarifah di dalamnya dijelaskan mengenai pendidikan agama Islam di lingkungan makam Mataram Kotagede dan pengaruh pengajian kasepuhan terhadap Abdi Dalem. Sedangkan skripsi dengan judul *Seni Hias Kepurbakalaan Islam Komplek Makam Raja-Raja Mataram*, karya Istiqomah, hanya membahas seputar seni hias yang terdapat di komplek makam Raja-Raja tersebut.

Di samping itu skripsi yang berjudul *Islam Kejawa Di Keraton Yogyakarta ; Tinjauan Terhadap Abdi Dalem Suranata Dan Kaji* karya Tarbiyatul Banat, menjelaskan tentang perbedaan persepsi simbol di antara masyarakat termasuk Abdi Dalem dengan bangsawan keraton. Simbol yang dimaksud adalah simbol yang terdapat dalam upacara-upacara, serta memaparkan peran Abdi Dalem Suranata dan Kaji terhadap eksistensi kebudayaan Islam di keraton Yogyakarta.

Kehidupan Beragama Abdi Dalem Keraton Yogyakarta karya Edi Wahyudi, membahas tentang keyakinan dan persepsi para Abdi Dalem terhadap suatu upacara yang berlaku di dalam keraton Yogyakarta.

Kesultanan Yogyakarta oleh Noto Suroto, diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, kajian sejarah dan nilai tradisional Yogyakarta

¹³ Mitsuo Nakamura, *Bulan Sabit Muncul Dari Balik Pohon Beringin*, terj. Yusron Asrofi (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1983), hlm. xi dan 54.

1980-1986. Buku tersebut berisi sejarah dinasti Mataram yang melahirkan keraton yang mulai tahun 1755, saat penandatanganan perjanjian Ganti yang memisahkan menjadi dua kerajaan yaitu Surakarta dan Yogyakarta. Kemudian disebutkan silsilah penguasa kerajaan Mataram dari pertama yaitu Panembahan Senopati dengan nama asli Mas Ngabehi Sutowijoyo (1575-1601), dan penguasa terakhir yaitu antikusuhunan R.M. Said bergelar Pangeran Adipati Mangkunegoro I.

Penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya karena penelitian ini menekankan pada pandangan Abdi Dalem makam Mataram Kotagede terhadap syariat Islam.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian untuk mencapai suatu tujuan penelitian.¹⁴ Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan tipologi. Dengan mengumpulkan ciri-ciri yang menurut peneliti dianggap penting dan typical untuk kemudian dibandingkan satu dengan yang lainnya agar dapat diperoleh suatu gambaran dan teori.¹⁵ Dalam hal ini penulis akan membuat beberapa tipe atau kategori berdasarkan latar belakang kehidupan beragama Abdi Dalem makam Mataram Kotagede.

¹⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 20.

¹⁵ Niels Mulder, *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 82.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan jenis data kualitatif.

2. Jenis data

a. Data yang diperlukan:

- 1) Data primer adalah data-data yang didapat langsung dari hasil penelitian oleh penulis yang terjun langsung ke lokasi penelitian dengan instrumen yang sesuai dengan obyek penelitian.
- 2) Data sekunder adalah literatur-literatur yang sudah ada di perpustakaan dan sudah ada yang membahas lebih dahulu baik dari segi sosiologi, psikologis dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Pemilihan informan yang baik

Pengumpulan data pada penelitian ini akan dipilih beberapa nara sumber. Nara sumber yang akan dipilih adalah orang yang mengerti tentang hal-hal yang berkaitan dengan Abdi Dalem dan makam Mataram. Dalam hal ini penulis memilih informan dari pengurus makam Mataram Kotagede dan anggota Abdi Dalem serta pengurus takmir masjid. Dalam pemilihan informan tersebut penulis memilih orang yang dianggap *mumpuni* dan mengetahui informasi yang diperlukan oleh penulis, yang berkaitan dengan aspek-aspek yang akan diteliti.

3. Metode pengumpulan data

- a. Interview (wawancara), yaitu suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya Jawab, sehingga diperoleh data yang diinginkan penulis. Dalam wawancara ini penulis mempunyai daftar wawancara yang penulis pegang sendiri sebagai pedoman dalam melaksanakan wawancara untuk mendapatkan keterangan yang penulis perlukan.
- b. Observasi (pengamatan), adalah pencatatan data-data secara sistematis akan fenomena yang menjadi obyek penelitian.¹⁶ Observasi dilakukan oleh penulis untuk memperkuat data yang diperoleh pada saat wawancara. Hal ini penulis lakukan karena dianggap perlu untuk mengetahui hal-hal yang penulis ketahui pada saat wawancara.
- c. Dokumentasi, dalam penyusunan skripsi ini penulis mencari dan menggali beberapa bahan pustaka yang dapat membantu dan sesuai dengan objek kajian yang diteliti, seperti: dokumen-dokumen atau tulisan yang membahas tentang makam Mataram Kotagede.

4. Analisa data

Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis yaitu merinci istilah-istilah atau pernyataan-pernyataan dalam bagian-bagiannya sehingga dapat dimengerti makna yang ada di dalamnya. Adapun metode yang digunakan dalam menganalisa data dari hasil penelitian adalah dengan metode deskriptif analitik yakni data yang telah dikumpulkan

¹⁶ Kartini Kartono, *op.cit.*, hlm. 31.

mula-mula disusun kemudian dianalisa,¹⁷ yaitu dengan cara menghubungkan data yang ada untuk dipahami lalu diinterpretasikan.

Data-data tersebut selanjutnya dianalisa dengan menggunakan metode deduktif dan induktif. Dedutif yaitu menganalisa data yang berangkat dari pengetahuan umum ataupun fakta-fakta yang bersifat umum, untuk menemukan kesimpulan yang bersifat khusus. Sedangkan induktif yaitu suatu cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus atau peristiwa yang kongkrit dari fakta, kemudian peristiwa tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Seperti dapat dilihat pada perbedaan pemahaman di antara para Abdi Dalem yang terkait dengan tingkat pengetahuan yang diperolehnya.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan sistematis dan menghasilkan pemahaman yang runtut dan benar, dalam penulisan ini penulis menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab yang tersusun sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berupa gambaran umum makam Mataram Kotagede yang berupa letak geografis, sejarah singkat, dan Abdi Dalem. Dari bab ini

¹⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

diharapkan memperoleh gambaran umum tentang makam Mataram Kotagede serta segala aspek yang berkaitan dengan Abdi Dalem.

Bab ketiga, berisi kehidupan beragama Abdi Dalem makam Mataram Kotagede. Pada bab ini penulis akan memaparkan sisi kehidupan beragama Abdi Dalem makam Mataram Kotagede dari segi kehidupan beragama yang mereka praktekkan.

Bab keempat, berisi pelaksanaan syari'at Islam di kalangan Abdi Dalem makam Mataram Kotagede. Dalam bab ini penulis berusaha mengungkapkan pengamalan, pengetahuan dan pemahaman serta pandangan Abdi Dalem berkaitan dengan praktek keagamaan dalam menjalankan syari'at Islam yaitu ajaran Islam dan keyakinan mereka terhadap syari'at Islam.

Bab kelima, merupakan kesimpulan dari upaya penelitian yang penulis lakukan sehingga pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran. []

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Kehidupan beragama Abdi Dalem makam Mataram Kotagede dalam sejumlah aspek tampak begitu rumit. Hal tersebut dikarenakan dalam pengalaman dan pengamalan keagamaan mereka, ditemui sejumlah ungkapan materi, budaya, dan etika kehidupan religius masyarakat Jawa, yang masih mempunyai kepercayaan terhadap kekuatan-kekuatan di luar dirinya. Di sini dapat ditegaskan bahwa kehidupan beragama Abdi Dalem makam Mataram Kotagede, masih banyak dilingkupi oleh kegiatan-kegiatan ritual, seperti *selamatan* dalam berbagai peristiwa hidup. Dengan demikian kehidupan beragama Abdi Dalem makam Mataram Kotagede masih terkait erat dengan tradisi setempat yang tetap terpelihara dan diyakini terkait erat dengan Islam.
2. Pandangan terhadap syari'at Islam terkait erat dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap Islam. Secara umum pandangan Abdi Dalem terhadap Islam terbagi menjadi tiga tipe yaitu Islam teguh, Islam *taqlid* dan tidak tahu menahu. Kebanyakan Abdi Dalem menjalankan syari'at Islam baru sebatas menjalani atau mengugurkan kewajiban saja. Dari sini tampak bahwa Islam dalam pandangan mereka baru sebagai wacana yang belum dapat mereka terapkan. Terbukti juga bahwa mereka masih

melaksanakan tradisi dan adat setempat yang banyak dipengaruhi oleh tradisi Hindu-Buddha dan Islam (sinkretis) yang sampai saat ini masih mereka percayai dan masih mereka laksanakan.

B. SARAN

Setelah penulis mengadakan penelitian terhadap Abdi Dalem makam Mataram Kotagede dan menganalisa hasilnya, maka penulis mempunyai beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi Abdi Dalem maupun lembaga setempat. saran tersebut antara lain:

1. Kepada para Abdi Dalem, hendaknya lebih memperdalam pengetahuan agama Islam dengan cara aktif mengikuti kajian yang ada sehingga bisa menjalankan syari'at Islam dengan baik dan benar
2. Kepada lembaga setempat, melihat kurangnya pengetahuan dan pemahaman Abdi Dalem terhadap syari'at Islam, hendaknya lebih memperhatikan kondisi keagamaan masyarakat setempat khususnya Abdi Dalem dan memotivasi mereka agar lebih intensif dan aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

C. PENUTUP

Puji dan syukur penyusun panjatkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah-Nya kepada penyusun sehingga bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga selalu terlimpah kepada nabi agung Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari dunia yang penuh dengan kegelapan dan kebodohan menuju dunia yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan hikmah.

Besar harapan penyusun akan adanya kritik dan saran yang membangun dari para dosen, mahasiswa, maupun pembaca agar skripsi ini menjadi lebih lengkap.

Dengan kerendahan hati, penyusun menghaturkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir, semoga mendapat anugerah yang terbaik atas jasa dan bantuannya.

Akhirnya dengan mengharap ridlo Allah SWT, penyusun berharap semoga skripsi ini dapat berguna.[]

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, *Dinamika Islam Kultural: Pemetaan Atas Wacana Keislaman Kontemporer* (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 195.
- Amin, Darori, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: tt.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- B. Soelarto, *Garebeg di Kasultanan Yogyakarta*, Yogyakarta, Kanisius, 1993.
- Betty R, *Kajian Sosiologi Agama*, terj. Drs Machnan Husain, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.
- Damami, Muhammad, *Makna Agama dalam Masyarakat Jawa*, Yogyakarta: LESFI, 2002.
- De Graaf dan Pigeaud, *Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa; Peralihan dari Majapahit ke Mataram*, Jakarta: Pustaka Grafiti Pers, 1985.
- Dhavamony, Mariasusai, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 174.
- Djamannuri, *Ilmu Perbandingan Agama*, Jakarta: Rajawali 1989.
- F.Odea, Thomas, *Sosiologi Agama; Suatu Pengenalan Awal*, terj. Tim Yasogama, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Istiqomah, *Seni Hias Kepurbakalaan Islam Komplek Raja-Raja Mataram*, skripsi, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995.
- Jandra, Mifedwil, *Perangkat, Alat-Alat dan Pakaian Serta Makna Simbolis Upacara Keagamaan di Lingkungan Keraton Yogyakarta*, Depdikbud: 1989-1990.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Kuntjoroningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 310.
-, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1979.

- Lombard, Denys, *Nusa Jawa Silang Budaya III*, Jakarta: Sun, 2000.
- Matdawan, M. Noor, *Aqidah Dan Ilmu Pengetahuan, Dalam Lintasan Sejarah Dinamika Budaya Manusia*, Yogyakarta: Bina Karir, 1990.
- Mook, Van, *Kotagede*, terj. Dewan Redaksi, Jakarta: Bhatara, 1972.
- Muchtarom, Zaini, *Islam Di Jawa dalam Perspektif Santri & Abangan*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.
- Mulder, Niels, *Jawa-Thailand; Beberapa Perbandingan Sosial Budaya*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1982.
-, *Kebatinan dan Hidup Sehari-Hari Orang Jawa* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1973), hlm. 25.
- Mutthohari, Murtadlo *Perspektif Al-Qur'an Tentang Manusia dan Agama*, terj. Glock & Stark, *Agama Dalam Analisa Sosiologi Interpretasi Sosiologi dalam Roland Robertson* (ed), Jakarta, Rajawali Press, 1992.
- Nakamura, Mitsuo, *Bulan Sabit Muncul Dari Balik Pohon Beringin*, terj. Yusron Asrofi, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1983.
- Nottingham, Elisabeth K. *Agama dan Masyarakat; Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, terj. Abd. Muis Naharong, Jakarta: Pt Grafindo, 1994.
- Pals, Daniel L. *Dekonstruksi Kebenaran Kritik Tujuh Teori Agama*, Yogyakarta: Ircisod 2001.
- Permata, Ahmad Norma (ed) *Metodologi Studi Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Agama*, Bandung: Mizan, 2003.
- Romdon, *Kepercayaan Masyarakat Jawa*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1973.
- Simuh, *Mistik Islam Kejawaen Raden Ngabehi Ronggo Warsito*, Jakarta: Ui Press, 1988.
-, *Sufisme Jawa*, Yogyakarta: Bentang, 1996.
- Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994.
- Sukmono, *Pengantar sejarah Kebudayaan Islam jilid III*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Triyoga, Lucas Sasongko, *Manusia Jawa dan Gunung Merapi*, Yogyakarta: Gajah Mada University, 1991.

Wahyudi, Edy, *Kehidupan Beragama Abdi Dalem Keraton Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2001.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pokok Masalah dalam Wawancara

A. Tema Wawancara Secara Umum

1. Bagaimana sejarah berdirinya keraton.
2. Bagaimana letak geografis.
3. Bagaimana struktur organisasi.
4. Bagaimana landasan ekonomi social Abdi Dalem.
5. Bagaimana bentuk kepercayaan dan religi Abdi Dalem.
6. Bagaimana struktur kepangkatan Abdi Dalem.
7. Bagaimana latar pendidikan Abdi Dalem.
8. Umur Abdi Dalem.
9. Bagaimana pendapat Abdi Dalem terhadap upacara-upacara.
10. Apa motivasi Abdi Dalem dalam mengabdikan.
11. Upacara apasaja yang mengandung unsur magi dan yang bernafaskan Islam.
12. Kapan pelaksanaannya.
13. Tujuan upacara.
14. Apa makna lambing-lambang atau symbol dalam upacara.
15. Bagaimana pendapat tentang upacara atau ritual.

B. Wawancara dengan Abdi Dalem

1. Kepercayaan
 - a. Bagaimana cara menambah pengetahuan tentang syariat Islam
 - b. Bagaimana pendapat mengenai makam Mataram yang dianggap sebagai tempat untuk meminta keinginan
 - c. Apakah percaya jika makam tersebut bisa memberi sesuatu yang kita inginkan.
 - d. Apa yang dilakukan ketika ada peziarah yang berperilaku aneh.
2. Ritual
 - a. Apakah selalu mengerjakan salat.
 - b. Berjamaah atau sendiri.
 - c. Kapan melaksanakan salat (akhir atau awal waktu).

- d. Selain salat wajib, apakah melaksanakan salat sunat.
 - e. Salat sunat apa yang biasa dilakukan.
 - f. Bagaimana pendapatnya jika meninggalkan salat.
 - g. Apakah selalu melaksanakan perintah puasa ramadhan.
 - h. Bagaimana pendapat tentang puasa ramadhan.
 - i. Apakah juga melakukan puasa-puasa yang lain (tirakat)
 - j. Apa tujuan melakukan tirakat.
 - k. Bagaimana pendapat tentang zakat dan pelaksanaannya.
 - l. Bagaimana pendapat tentang haji.
3. Akhlak
- a. Bagaimana menerima tamu peziarah.
 - b. Bagaimana sikap menghadapi peziarah non Muslim.
 - c. Bagaimana sikap tamu yang kurang berkenan.
 - d. Bagaimana jika peziarah mengganggu lingkungan sekitar.
 - e. Bagaimana sikap hidup di masyarakat.
4. Intelektual
- a. Apa sering baca al-Qur'an.
 - b. Dari mana belajar al-Qur'an.
 - c. Apakah juga baca terjemahnya.
 - d. Apakah selalu membaca doa jika hendak melakukan sesuatu.
 - e. Tahukah hukum ziarah kubur.
 - f. Apakah selalu berusaha untuk mendapatkan ilmu tentang syariat islam.
 - g. Dari mana mendapatkan ilmu agama islam.

C. Wawancara dengan Pengageng makam.

1. Berapa Abdi Dalem yang bertugas di makam Mataram Kotagede.
2. Rata-rata berapa lama mereka mengabdi.
3. Rata-rata berapa usia Abdi Dalem.
4. Bagaimana system kepercayaan Abdi Dalem (santri, abangan, priyayi).
5. Bagaimana kondisi social ekonomi.

D. Wawancara dengan masyarakat sekitar

1. Bagaimana kehidupan beragama Abdi Dalem di masyarakat.
2. Bagaimana kondisi ekonomi mereka.

E. Wawancara dengan pengurus pengajian

1. Tujuan diadakan pengajian.
2. Mataeri yang disampaikan.
3. Tanggapan peserta (Abdi Dalem) pengajian terhadap materi.

Daftar Nama Pengageng dan Abdi Dalem Makam Mataram Kotagede Yogyakarta

A. Pengageng makam Mataram Kotagede Yogyakarta

1. KRT. Hartono Winoto
2. KRT. Atom

B. Abdi Dalem makam Mataram Kotagede Yogyakarta

- | | |
|-----------------------------------|-------------------------------|
| 1. Mas Ngabehi Hastono Suwito | 25. Mas Hastono Purwanto |
| 2. Mas Ngabehi Hastono Sukarto | 26. Mas Hastono Warsito |
| 3. Mas Ngabehi Hastono Raharjo | 27. Mas Hastono Dirojo |
| 4. Mas Hastono Marwoto | 28. Mas Hastono Dulkadir |
| 5. Mas Hastono Yuwono | 29. Mas Hastono Sastro hasim |
| 6. Mas Ngabehi Hastono Dwi wongso | 30. Mas Hastono Suradal |
| 7. Mas Ngabehi Hastono Murcito | 31. Mas Hastono Wahyudi |
| 8. Mas Ngabehi Hastono Mintarjo | 32. Mas Hastono Pardi |
| 9. Mas Ngabehi Hastono Pratolo | 33. Mas Hastono Rumanto |
| 10. Mas Ngabehi Hastono Mulyono | 34. Mas Hastono Darminto |
| 11. Mas Ngabehi Hastono Sumitro | 35. RMT. Brotosumo |
| 12. Mas Hastono Sugiri | 36. Lurah Darto Hastono |
| 13. Mas Ngabehi Ngabdul Chusni | 37. Mas Winyo lumakso |
| 14. Mas Ngabehi Ngabdul Jabar | 38. Puji Kastono |
| 15. Mas Ngabdul Jabari | 39. Hadi Sutirno |
| 16. Mas Ngabehi Ngabdul Supadmo | 40. Pujo Garuno |
| 17. Mas Hastono Prastowo | 41. Lurah Sepuh Dirjo Hastono |
| 18. Mas Hastono Wiyono | 42. Honggo Budoyo |
| 19. Mas Hastono Sukamto | 43. Trisno Budoyo |
| 20. Mas Hastono Suprpto | 44. Lurah Pujo Widodo |
| 21. Mas Hastono Prasajo | 45. Honggo Pawiro |
| 22. Mas Hastono Suyanto | 46. Surahman Suharno |
| 23. Mas Hastono Mubarat | 47. Lurah Anem Slamet Sumarto |
| 24. Mas Hastono Sudirjo | 48. Pujo Siswondo |



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

Nomor : IN/ DU/ IL. 03/ 43 / 2004
Lamp. :
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 7 Juni 2004

Kepada :

Yth. Gubernur Kepala Daerah Prop. DIY
o.e.q. Ketua DPRD dan Kepala ..
Direktoral Sosial Politik Prop. DIY

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul: **Pandangan Abdi Dalam Makam Mataram Ketagode Yogyakarta Terhadap Syariat Islam**

dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : **Theyibah**
NIM : **00520299**
Jurusan : **PA**
Semester : **VIII**
Alamat : **Jl. Godongan Baru 24D DTP Bantul**

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. **Makam Mataram Ketagode**
2. **Kantor Kelurahan Ketagode**
3. **Kantor Kecamatan Ketagode**
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data : **Intorvion dan Obsorvasi**

Adapun waktunya mulai tanggal **7 Juni 2004** s/d

Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'auikum Wr. Wb.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.C / 6534

Membaca Surat : Dekan Fak. Ush-IAIN Suka
Tanggal : 7 Juni 2004
Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 162 Tahun 2003 tentang Pemberian Izin/Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Pendataan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijijinkan kepada :
N a m a : THOYIBAH
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul : PANDANGAN ABDI DALEM MAKAM MATARAM KOTAGEDE YOGYAKARTA TERHADAP SYARIAT ISLAM

Lokasi : Kabupaten Bantul
Waktunya : Mulai tanggal 21 Juni 2004 s/d 21 September 2004

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)

2. Bupati Bantul c.q. Ka. Bappeda;
3. Ka. Kanwil Depag. Prop. DIY;
4. Pangageng Kraton Yogyakarta;

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 21 Juni 2004

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Robert Wolter Monginsidi No. 1 - Telp. (0274) 367533, Fax. (0274) 367796

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070 / 641

- Membaca Surat : **Ka. Bappeda Prop. DIY Nomor: 070/6534 Tanggal 21 Juni 2004**
Perihal : **Ijin Risot**
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri.
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang Tata Laksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah yang melakukan pendataan/ Penelitian.
- Diizinkan kepada :
Nama : **Thoyibah** No. Mhs/NIM:00520299 Mhs: **IAIN SUKA YK**
Judul : **PANDANGAN ABDI DALEM MAKAM MATARAM KOTAGEDE YOGYAKARTA TERHADAP SYARIAH ISLAM.**
- Lokasi : **Kab. Bantul**
- Waktu : Mulai pada tanggal : **21 Juni 2004 s/d 21 September 2004**
- Dengan ketentuan :
1. Terlebih dahulu menemui / melapor diri kepada Pejabat Pemerintah Setempat (Dinas / Instansi / Camat setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga Tata Tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (C/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati Bantul lewat Bappeda.
4. Izin ini tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah Setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul

Pada tanggal : 22 Juni 2004

An. BUPATI BANTUL
KEPALA BAPPEDA KAB. BANTUL
ub. Sekretaris,

Tembusan dikirim kepada Yth. :

1. Bp. Bupati Bantul
2. Muspida Kab. Bantul
3. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan





DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/I/DU/TL.03/43 /2004

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memerintahkan bahwa Saudara:

Nama : Thoyibah
NIM : 00520299
Semester : VIII
Jurusan : PA
Tempat & Tgl. Lahir : Mengelang, 19 Maret 1981
Alamat : Jl. Gedongan Baru 24D, Mangrove Bantul

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : Abdi Dalem
Tempat : Makam Mataram, Kotagede, Yogyakarta
Tanggal : 7 Juni 2004 s/d
Metode pengumpulan Data : Interview dan observasi

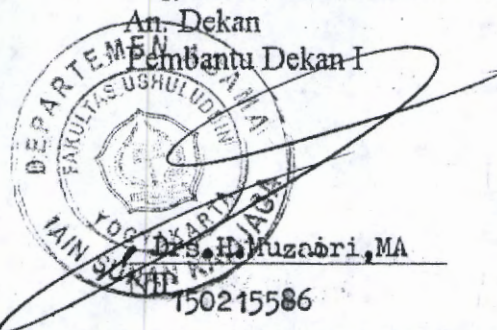
Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 7 Juni 2004

An. Dekan
Pembantu Dekan I

Yang bertugas

(..... Thoyibah)
00520299



Mengctahui:

Mengctahui:

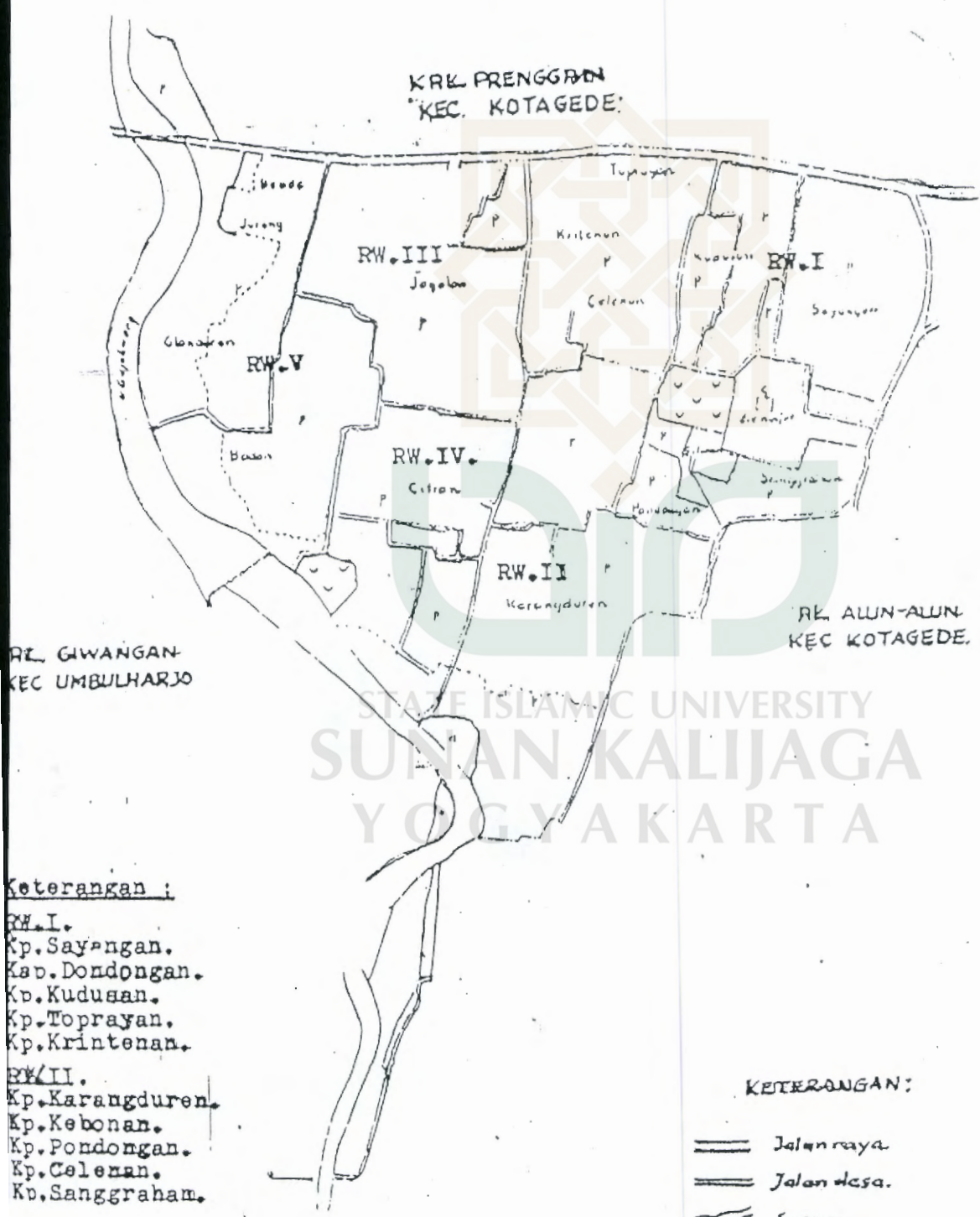
Telah tiba di Desa Jagalan
Pada tanggal 17 JULI 2004

Telah tiba di
Pada tanggal

Kepala

Kepala

DESA JAGALAN
KECAMATAN BANGUNTAPAN
KABUPATEN BANTUL
Skala 1 : 10.000



Keterangan :

- RW.I.**
Kp. Sayangan.
Kp. Dondongan.
Kp. Kudus.
Kp. Toprayan.
Kp. Krintenan.
- RW.II.**
Kp. Karangduren.
Kp. Kebonan.
Kp. Pondongan.
Kp. Celaman.
Kp. Sanggrahan.
- RW.III.**
Kp. Jagalan.
- RW.IV.**
Kp. Citran.
- RW.V.**

KETERANGAN:

- == Jalan raya
== Jalan desa.
~ Sungai
P Pekarangan
S/d Sawah/Tegal
v Kuburan

Des. SINGOSAREN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Thoyibah
NIM : 00520299
Tempat dan Tanggal Lahir : Magelang, 19 Maret 1981.
Alamat rumah : Condromulyo 16/07 Tegalrejo Magelang Jawa Tengah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tinggi/Berat : 160cm / 47kg.
Agama : Islam.
Warga Negara : Indonesia.
Status : Menikah
Ayah : H. Ibnu Abbas.
Ibu : Juwariyah

Pendidikan :

1. SDN Wonosuko Tegalrejo Magelang Tahun 1988 – 1994.
2. SLTPN I Tegalrejo Magelang Tahun 1994– 1997.
3. SMKN 4 Yogyakarta Tahun 1997 – 2000.
4. Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin UIN SUKA Tahun 2000– 2005.

Demikian surat keterangan riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Januari 2005

(Thoyibah)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Thoyibah
NIM : 00520299
Tempat dan Tanggal Lahir : Magelang, 19 Maret 1981.
Alamat rumah : Condromulyo 16/07 Tegalrejo Magelang Jawa
Tengah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tinggi/Berat : 160cm / 47kg.
Agama : Islam.
Warga Negara : Indonesia.
Status : Menikah
Ayah : H. Ibnu Abbas.
Ibu : Juwariyah

Pendidikan

1. SDN Wonosuko Tegalrejo Magelang Tahun 1988 – 1994.
2. SLTPN I Tegalrejo Magelang Tahun 1994– 1997.
3. SMKN 4 Yogyakarta Tahun 1997 – 2000.
4. Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin UIN SUKA Tahun 2000– 2005.

Demikian surat keterangan riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Januari 2005

(Thoyibah)